
PERSEPSI MAHASISWA MANAJEMEN STMB MULTISMART TERHADAP PERKULIAHAN DARING

Joni ^[1], Erwin ^[2]

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

E-mail : joni_hgw@yahoo.com^[1], erwin_mipa@yahoo.com^[2]

Abstrak- Virus Covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya pandemi ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran daring (*online*). Dalam penelitian ini diamati sejauh mana proses perkuliahan daring ini dapat dinilai sudah berjalan baik atau belum dilihat dari persepsi peserta didik atau mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring. Penelitian ini dilakukan terhadap 34 orang mahasiswa jurusan manajemen STMB MultiSmart. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 17.0 for Windows. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh informasi bahwa secara umum persepsi mahasiswa Manajemen STMB MultiSmart terhadap perkuliahan daring adalah berkategori sedang.

Kata Kunci : *Persepsi, Perkuliahan, Daring*

1. LATAR BELAKANG

Kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik (siswa maupun mahasiswa) dalam proses pengembangan diri mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat. Pengembangan diri tersebut mencakup potensi dalam aspek pengetahuan, pola pikir, sikap dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, dan berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dalam pembangunan di bidang pendidikan merupakan aktivitas yang esensial. Virus Covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya pandemi ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran daring (*online*). Dalam keadaan seperti ini pun guru atau dosen masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, di mana guru atau dosen harus memastikan siswa atau mahasiswa dapat memperoleh informasi (ilmu pengetahuan). Di lingkungan perguruan tinggi, kuliah *online* atau daring tentunya juga menjadi pilihan alternatif kegiatan belajar mengajar (KBM) perkuliahan di tengah pandemi Covid-19. Semua kegiatan belajar mengajar seperti diskusi dan presentasi diupayakan tetap berjalan dengan berbagai penyesuaian. Sementara itu, untuk perkuliahan daring, para mahasiswa dan dosen dapat menyiapkan perangkat yang dapat mendukung aktivitas belajar mengajar. Kegiatan perkuliahan daring dilaksanakan dengan beberapa aplikasi yang menyediakan layanan tatap muka berupa audio dan video, seperti Zoom, Skype, Google Meet, Microsoft Teams, dan WhatsApp Group. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap memperhatikan ketercapaian mutu pembelajaran. Seperti halnya institusi pendidikan lainnya, Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis (STMB) MultiSmart yang merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan tinggi juga melakukan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajarannya. STMB MultiSmart membangun platform pembelajaran daring melalui portal elearning.stmb-multismart.ac.id untuk mengaktifkan kegiatan perkuliahan daring. Untuk mengetahui sejauh mana proses perkuliahan daring ini dapat dinilai sudah berjalan baik atau belum dapat dilihat dari persepsi peserta didik atau mahasiswa terhadap kegiatan ini. Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Persepsi dari mahasiswa mencerminkan sikap atau perilaku mereka berasal dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran daring. Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi yang bersifat positif ataupun negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya. Berdasarkan hal di atas inilah yang memunculkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan perkuliahan daring. Hasil pengamatan terhadap persepsi mahasiswa ini dapat menjadi tolak ukur berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan ini.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana persepsi mahasiswa Manajemen STMB MultiSmart terhadap pelaksanaan perkuliahan daring?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Manajemen STMB MultiSmart terhadap pelaksanaan perkuliahan daring.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan daring.
 - b. Sebagai referensi bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.
2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pimpinan dan pengelola kampus dalam menyikapi atau mengambil kebijakan terkait dengan program-program yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2. LANDASAN TEORI

Persepsi

Persepsi dapat terjadi apabila terjadinya stimulus yang diteruskan ke pusat syaraf yaitu otak, sehingga akan terjadi proses psikologi dan seorang individu akan mengalami persepsi. Menurut Walgito (2010) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Sedangkan menurut Slameto (2010), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Proses diterimanya rangsang (obyek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti disebut persepsi (Irwanto, 2002). Persepsi dapat terjadi apabila panca indera seseorang menerima rangsangan dan dengan disadari atau dimengerti, maka akan terjadi penafsiran pengalaman dari suatu peristiwa. Rangsangan yang didapatkan melalui alat indera akan membuat manusia menjadi lebih mengenal lingkungan hidupnya, karena tanpa persepsi yang benar, seorang manusia akan menjadi mustahil apabila dapat menangkap dan memaknai suatu peristiwa, fenomena, informasi atau data yang ada disekitarnya.

Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi tidak berlangsung begitu saja akan tetapi melalui sebuah proses yang kompleks dalam diri seorang individu. Menurut Thoah (2003) menyatakan bahwa proses terbentuknya persepsi seseorang didasari pada beberapa tahapan:

- 1) Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya
- 2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.
- 3) Interpretasi

Merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.
- 4) Umpan Balik (feedback)

Setelah melalui proses interpretasi, informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus.

Persepsi terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungan sekitarnya melalui alat penginderaan dan saraf yang dimiliki seseorang. Di mana kemudian diinterpretasikan agar suatu proses mempunyai arti bagi individu. Walgito (2003) juga menyatakan bahwa proses terjadinya persepsi melalui beberapa tahap yaitu:

- 1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.
- 2) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologi yaitu berfungsinya alat indera secara normal.
- 3) Otak selanjutnya memproses stimulus sehingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadi adanya proses persepsi yaitu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu objek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya perhatian dari dalam diri seseorang dimana berupa sebuah proses perhatian yang selektif dan di dalamnya mencakup pemahaman serta memahami obyek atau suatu peristiwa.

Dengan begitu akan terjadi persepsi yang dimulai dari mengumpulkan informasi yang diterima oleh alat indera dan akan diseleksi untuk mendapatkan prioritas agar memiliki arti.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Hamalik, 2010). Sedangkan Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan atau materi yang dimiliki oleh seorang guru dan disampaikan kepada siswa pada saat melakukan pembelajaran tersebut. Pembelajaran juga merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Peran seorang guru dalam melakukan pembelajaran sangat penting, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Dengan adanya pengawasan oleh guru maka proses pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyaningsih (2008) bahwa dalam proses pembelajaran, agar ada interaksi edukatif dan dapat berjalan dengan lancar, maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut : (1) adanya tujuan yang hendak dicapai; (2) adanya materi atau bahan ajaran yang menjadi isi kegiatan; (3) adanya peserta didik yang menjadi subjek dan objek yang aktif mengalami; (4) adanya guru yang melaksanakan kurikulum; (5) adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran; (6) adanya metode untuk mencapai tujuan; (7) adanya situasi yang memungkinkan untuk proses pembelajaran berlangsung; dan (8) adanya penilaian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online atau dari rumah guna memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Dewi (2020) menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring ini dilakukan melalui beberapa aplikasi antara lain seperti *google form*, *whatsapp group*, *video converence*, *google classroom*, telepon, dan sebagainya. Dengan adanya pembelajaran daring pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan tugas kepada siswa. Dunia pendidikan kini telah melakukan pembelajaran secara daring karena adanya virus baru yang disebut dengan *covid-19* atau *corona virus*. Dampak dari adanya virus *covid-19* salah satunya adalah pendidikan, di mana siswa melakukan pembelajaran secara daring mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), hingga Perguruan Tinggi. Menurut Nuryana (2020) pembelajaran *online* atau daring di masa pandemi *covid-19* adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus *covid-19*. Sedangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19*. Pembelajaran daring memang tidak menjadi permasalahan untuk masyarakat perkotaan yang memiliki jaringan internet yang bagus, akan tetapi berbeda dengan masyarakat pedesaan dengan kapasitas internet yang terbatas. Menurut Syah (2020) terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi *covid-19* yaitu: a) penguasaan internet yang terbatas guru; b) kurang memadainya sarana dan prasarana; c) terbatasnya akses internet; d) tidak siap dana pada kondisi darurat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009), penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasinya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis serta menjelaskan tentang persepsi mahasiswa STMB MultiSmart terhadap perkuliahan daring secara deskriptif dan didukung dengan angka persentase. Metode penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan instrumen angket. Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2009). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan manajemen STMB MultiSmart yang berjumlah 34 orang.

Pengisian jawaban pada instrumen penelitian atau angket terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dalam penelitian ini, metode dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah:

- 1) Kuesioner, yaitu pemberian angket yang berisi sejumlah pertanyaan kepada responden.
- 2) Observasi, yaitu pengamatan langsung kegiatan perkuliahan daring pada portal kuliah daring.
- 3) Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dari buku-buku, literatur serta jurnal-jurnal yang dapat mendukung penelitian ini.

Setiap butir pertanyaan dalam angket mengacu pada tujuan pelaksanaan perkuliahan daring, sehingga keseluruhan dari butir soal atau pertanyaan akan mencakup komponen secara lengkap. Penjabaran dari beberapa butir soal mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini akan dijabarkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor
Persepsi Mahasiswa Manajemen STMB MultiSmart terhadap Perkuliahan Daring	Tanggung jawab	1,2
	Disiplin	3,4
	Kecerdasan	5,6
	Kerja sama	7,8
	Lingkungan	9,10

Dalam menjawab angket, responden diminta untuk memilih 4 alternatif jawaban dengan bentuk skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Likert merupakan skala pengukuran sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Pada setiap pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Penskoran Nilai Pernyataan Angket

Pilihan Jawaban	Skor
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen ditentukan dengan menggunakan analisis dari setiap butir pertanyaan atau soal yang diberikan kepada responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur validitas instrumen adalah teknik *correlation product moment* dengan taraf signifikan 5%. Dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil uji validitas setiap butir soal angket seperti disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket

Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,339	0,575	Valid
2	0,339	0,674	Valid
3	0,339	0,747	Valid
4	0,339	0,630	Valid
5	0,339	0,579	Valid
6	0,339	0,626	Valid
7	0,339	0,753	Valid
8	0,339	0,791	Valid
9	0,339	0,572	Valid
10	0,339	0,738	Valid

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen sudah cukup untuk dapat digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data dan apakah sudah dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen penelitian seperti disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	10

Oleh karena, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,861, di mana nilai ini lebih besar dari r Tabel, sebesar 0,339, maka dapat dinyatakan instrumen penelitian layak digunakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan menggunakan metode statistik deskriptif persentase. Perhitungan analisis data menggunakan pengkategorian nilai rata-rata (M) dan standar deviasi (S) seperti pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kategori Penilaian

No.	Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5S)$	Sangat Positif
2	$(M + 0,5S) < X < (M + 1,5S)$	Positif
3	$(M - 0,5S) < X < (M + 0,5S)$	Sedang
4	$(M - 1,5S) < X < (M - 0,5S)$	Negatif
5	$X < (M - 1,5S)$	Sangat Negatif

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang persepsi mahasiswa Manajemen STMB MultiSmart terhadap perkuliahan daring ini mengikutsertakan 34 orang responden. Dari jawaban angket responden yang terdiri dari 10 butir soal dan skor jawaban dengan rentang 1 s.d. 4, diperoleh hasil analisis statistik rata-rata (*mean*) = 26 dan standar deviasi = 4,31. Selanjutnya jumlah skor jawaban setiap responden dikelompokkan ke dalam 5 kategori, yaitu :

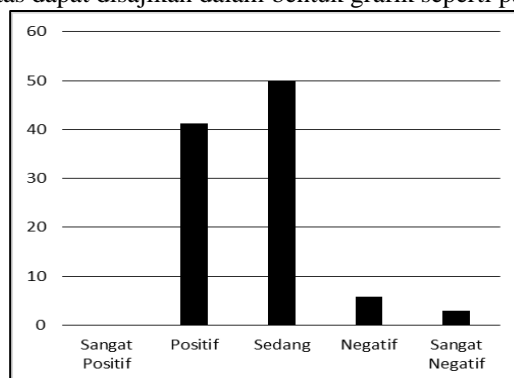
- a. Sangat Positif (SP)
- b. Positif (P)
- c. Sedang (S)
- d. Negatif (N)
- e. Sangat Negatif (SN).

Tabel distribusi hasil penelitian persepsi mahasiswa Manajemen STMB MultiSmart terhadap perkuliahan daring selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Deskripsi Persepsi terhadap Perkuliahan Daring

Interval	Jumlah	Persen	Kategori
$X > 32,47$	0	0	SP
$28,16 < X < 32,47$	14	41,18	P
$23,85 < X < 28,16$	17	50	S
$19,54 < X < 23,85$	2	5,88	N
$X < 19,54$	1	2,94	SN
T o t a l	34	100	

Hasil penelitian di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Persepsi terhadap Perkuliahan Daring

Berdasarkan hasil penelitian di atas, persepsi mahasiswa Manajemen STMB MultiSmart terhadap perkuliahan daring yang masuk dalam kategori Positif 41,18%, kategori Sedang 50%, kategori Negatif 5,88%, dan kategori Sangat Negatif 2,94%. Dengan demikian, dapat dinyatakan secara umum, persepsi mahasiswa Manajemen STMB MultiSmart terhadap perkuliahan daring adalah berkategori sedang. Hal ini menunjukkan mahasiswa masih cukup antusias mengikuti kegiatan perkuliahan daring.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian persepsi mahasiswa Manajemen STMB MultiSmart terhadap perkuliahan daring menunjukkan kategori Positif 41,18%, Sedang 50%, Negatif 5,88%, dan Sangat Negatif 2,94%.
2. Secara umum, respon mahasiswa cukup antusias mengikuti kegiatan perkuliahan daring.

Saran

1. Untuk meningkatkan semangat dan antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan diperlukan upaya-upaya tambahan dalam kegiatan perkuliahan daring, misalnya metode perkuliahan, sistem interaksi diskusi, penyampaian materi, dan sebagainya.
2. Bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang sama atau mirip dengan penelitian ini diharapkan dapat menghimpun lebih banyak responden sehingga karakteristik hasil penelitian dapat lebih terwakili.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dewi, W, A, F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 Nomor 1.
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung : Penerbit Alumi.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta : Prenhallindo.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020*.
- Mulyaningsih, F. (2008). Efektivitas pembelajaran senam pada Prodi PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 2.
- Nuryana, A, N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. <https://kabar-priangan.com>. Diakses 20 Januari 2021.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke5. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Syah, R, H. (2020) Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial Dan Budaya-17* (5).
- Thoha, M. (2003). *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.